

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang terstruktur, menggunakan data numerik dan teknik statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁴⁷ Dengan mengandalkan angka dan analisis yang sistematis, penelitian kuantitatif bertujuan untuk menghasilkan temuan yang objektif, dapat diukur, dan dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Pendekatan ini memerlukan penggunaan angka secara ekstensif, mulai dari data dikumpulkan, interpretasi data, hingga munculnya hasil.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif jenis korelasi. Penelitian korelasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara tingkat *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan harga saham di pasar.⁴⁹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil data dari situs investasi seperti www.investing.com, www.databoks.co.id, badan pusat statistik dan situs korporat PT. Kalbe Farma Tbk, yaitu www.kalbe.co.id. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya www.idx.co.id. Keputusan untuk menggunakan lokasi penelitian ini didasarkan ketersediaan data yang komprehensif, akurat, dapat diandalkan, dan mudah diakses.

⁴⁷ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 1.

⁴⁸ Eric Hermawan, *Buku Ajar Metode Kuantitatif* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022), 14.

⁴⁹ Fetri Yeni, Zen Zelhendri, dan Darmansyah, "Penelitian Pendidikan" (2018): 44–45.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merujuk pada keseluruhan objek atau elemen yang menjadi fokus kajian. Ini bisa mencakup berbagai hal, seperti organisme, objek, gejala, hasil pengujian, atau peristiwa, yang semuanya digunakan sebagai sumber data untuk menggambarkan karakteristik tertentu dalam penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah laporan keuangan triwulanan dari PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2016 hingga 2023 dengan jumlah 32 populasi.

2. Sampel

Teknik sampling jenuh diterapkan dalam penelitian ini, di mana seluruh elemen populasi dijadikan sampel penelitian. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan representasi populasi dalam sampel. Sampling jenuh berarti bahwa seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Artinya, tidak ada satu pun elemen dari populasi yang dikecualikan.⁵¹ Sehingga terdapat 32 sampel laporan keuangan triwulanan pada PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2016-2023 yang terbagi menjadi 4 laporan keuangan pada setiap tahunnya.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan spesifikasi konkret mengenai cara mengukur variabel penelitian. Informasi ilmiah yang diuraikan dalam definisi operasional sangat bermanfaat bagi peneliti lain untuk melakukan variabel yang

⁵⁰ Karimuddin Abdullah dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2021), 80.

⁵¹ Imam machal, *Metode Penelitian Kuantitatif, Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021), 75.

sama, karena dapat mengetahui cara mengukur variabel berdasarkan konsep yang sama.⁵²

Penelitian ini memisah variabel yang menjadi fokus penelitian menjadi dua jenis yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen* dengan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

1. Variabel *independent* (variabel bebas)

Menurut Sugiyono, Variabel stimulus, prediktor, atau anteseden, juga dikenal sebagai variabel independen (X), merupakan istilah yang merujuk pada variabel yang tidak terpengaruh oleh faktor lain dan berdampak pada variabel dependen (terikat) atau membantu dalam perubahan dan munculnya variabel dependen tersebut.⁵³

Dalam penelitian ini variabel independent adalah:

a. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu entitas bisnis dalam mengkonversi asetnya menjadi laba bersih, sehingga berfungsi sebagai rasio profitabilitas yang mengindikasikan efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{labar bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

⁵² Benny Pasaribu dkk., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN, Cetakan Pe. (Banten: Media Edu Pustaka, 2022), 86.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 30.

b. *Return on Equity* (ROE)

Sebagai suatu ukuran kinerja keuangan, ROE mengkaji perusahaan terhadap seberapa banyak menggunakan sumber dayanya untuk mendapatkan keuntungan ekuitas.⁵⁴

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

c. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, dengan membandingkan laba bersih terhadap kepemilikan saham.⁵⁵

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung EPS:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. Variabel *dependent* (variabel terikat)

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah harga saham, yang mencerminkan nilai arus kas di masa depan yang diharapkan investor.⁵⁶

Variabel ini menjadi fokus penelitian kuantitatif dan dijelaskan secara rinci.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dijabarkan adalah harga saham

⁵⁴ Sri Handini dan Erwindyah Astawinetu, *Teori Porto Folio Dan Pasar Modal Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 114.

⁵⁵ Ryan Filbert, *Yuk Belajar Nabung Saham* (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2017), 26.

⁵⁶ Ni Made Santini, Ni Luh Anik Puspa Ningsih, dan Ita Sylvia Azita Azis, "Analisis Fundamental Sebagai Prediktor Harga Saham Sektor Telekomunikasi," *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* 20, no. 1 (2021): 11–17.

yang secara langsung memengaruhi nilai perusahaan di pasar keuangan. Perusahaan mengetahui biaya setiap lembar saham yang diterbitkannya. Harga yang tertera pada saham tersebut dikenal sebagai harga nominal saham dan digunakan untuk mencatat modal dalam sistem akuntansi.⁵⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan telah melalui proses seleksi yang ketat untuk memastikan relevansi dan akurasi. Data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber terpercaya seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), situs resmi www.kalbe.co.id, dan platform investasi online seperti Investing.com, menjadi landasan utama dalam analisis. Data sekunder yang digunakan mencakup dokumen-dokumen perusahaan dan laporan keuangan yang dikumpulkan secara longitudinal selama delapan tahun terakhir, yaitu dari tahun 2016 hingga 2023.

Peneliti menjalankan analisis pustaka dengan menghimpun informasi terkait topik penelitian dari beragam sumber literatur, termasuk buku, artikel, tesis, jurnal riset, dan sumber-sumber online yang relevan dengan subjek yang tengah diselidiki. Tindakan ini sangat ditekankan karena literatur memiliki peran sentral sebagai sumber utama data sekunder dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian yang dilakukan berupa laporan keuangan triwulanan PT. Kalbe Farma Tbk Selama periode 2016-2023, yang akan

⁵⁷ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi:Reksa dana, Saham, Stock Options, Valas, Emas* (Jakarta: Mediakita, 2015), 103.

digunakan untuk mengumpulkan data variabel independen (ROA, ROE, dan EPS), dan variabel dependen (Harga saham). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat objektif dan menggunakan data sekunder yang tersedia. Pengumpulan data dilakukan melalui sumber yang resmi dan terpercaya, yaitu laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif merupakan metode pengolahan data yang berfokus pada penggunaan data numerik. Metode ini lebih menekankan pada aspek kuantitas dan tidak memerlukan penjelasan mendalam dari setiap responden atas jawaban yang diberikan. Kualitas data yang diperoleh akan semakin baik seiring dengan kelengkapan informasi yang tersedia dalam data tersebut.⁵⁸ Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik deskriptif.

Penelitian ini menerapkan analisis data kuantitatif melalui metode regresi dan pengujian statistik. Analisis data kuantitatif akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hipotesis yang diajukan. Signifikansi koefisien regresi akan diuji dengan menggunakan uji t dan uji F. Sebelum melakukan analisis, akan dilakukan pemeriksaan terhadap asumsi-asumsi klasik regresi linier berganda untuk memastikan validitas model yang digunakan:

1. Analisis Deskriptif,

Analisis deskriptif merupakan jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menyajikan data sesuai

⁵⁸ Abd Ghofur Almira Keumala Ulfah, Ramadhan Razali, dan Habibur Rahman, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra,Riset,Pengembangan)* (Madura: IAIN Madura Press, 2022), 65.

dengan cara pengumpulan data tersebut, tanpa menarik kesimpulan yang luas atau melakukan generalisasi. Analisis ini adalah langkah awal yang penting dalam proses analisis data penelitian. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dan menguraikan data yang telah dikumpulkan dalam format yang lebih mudah dimengerti.

2. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda yang diterapkan dalam penelitian ini, perlu memenuhi beberapa uji asumsi klasik untuk mendapat validasi dari persamaan regresi untuk menghasilkan solusi dari sebuah masalah, karena jenis regresi ini melibatkan dua variabel independen. Beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi meliputi:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menilai apakah distribusi frekuensi suatu variabel mendekati distribusi normal atau tidak.⁵⁹ Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji apakah suatu sampel data berasal dari distribusi normal. Jika nilai p yang dihasilkan oleh uji ini lebih besar dari 0,05, maka bisa dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil uji signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan mendeteksi heteroskedastisitas dalam model regresi, yaitu untuk melihat apakah variansi residual konsisten di seluruh

⁵⁹ Siti Hajaroh dan Raehanah, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik)* (mataram: Sanabil, 2021), 6.

pengamatan. Cara mendeteksinya adalah dengan membuat plot antara nilai prediksi variabel dependen (Z_{pred}) dan residualnya (SRESID). Jika hasil plot menunjukkan pola tertentu, seperti bentuk U atau corong, maka model regresi mengalami heteroskedastisitas. Ini menunjukkan variansi dari variabel dependen tidak konstan, sehingga diperlukan koreksi agar hasil analisis lebih valid.⁶⁰ Jika plot residual menunjukkan pola yang jelas, seperti bentuk corong, pola gelombang, atau pola yang tidak teratur lainnya, maka ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar nilai 0 pada sumbu Y, maka dapat diasumsikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel.⁶¹ Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah ada variabel-variabel penjelas dalam model regresi yang saling berkaitan erat. Jika variabel-variabel ini saling berhubungan, maka akan kesulitan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel yang diprediksi.⁶²

Penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengukur multikolinearitas. Dengan menggunakan VIF, kita dapat menentukan jika terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas

⁶⁰ Juliansyah Noor, *Analisis data penelitian ekonomi dan manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2014), 64.

⁶¹ Effiyaldi dkk., "Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 1, no. 2 (2022): 102.

⁶² Mintarti dan Mutmainah Indartini, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*, vol. 14, 2024, 55.

dalam model regresi. Apabila nilai toleransi $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$, hal ini menunjukkan keberadaan multikolinearitas dalam model.

Periksa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebagai berikut:⁶³

- 1) Apabila nilai $VIF < 10$, maka tidak menyebabkan multikolinearitas pada data uji.
- 2) Apabila nilai $VIF > 10$, maka menyebabkan multikolonieritas pada data diuji.

Rumus VIF:

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2} \text{ atau } \frac{1}{\text{tolerance}}$$

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara nilai observasi pada periode saat ini (t) dan nilai observasi pada periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi merupakan bagian integral dari analisis regresi, terutama dalam data time series. Adanya autokorelasi dapat menyebabkan pelanggaran terhadap asumsi klasik regresi linear, Oleh karena itu, seharusnya tidak terdapat korelasi antara nilai observasi saat ini dengan data observasi di masa lalu. Penerapan uji autokorelasi terbatas pada data deret waktu, yang merupakan kumpulan data yang diambil secara berurutan selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, model regresi yang diterapkan menggunakan data sekunder dari *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*

⁶³ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 114.

yang mencakup periode lebih dari satu tahun, sehingga diperlukan uji autokorelasi untuk memastikan validitas analisis yang dilakukan.

Uji *Durbin-Watson* (DW) adalah alat statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi. Autokorelasi terjadi ketika residual (selisih antara nilai sebenarnya dan nilai yang diprediksi oleh model) pada satu pengamatan berkorelasi dengan residual pada pengamatan sebelumnya. Jika nilai DW kurang dari -2, menunjukkan adanya autokorelasi positif yang kuat. Sebaliknya, jika nilai DW lebih besar dari +2, menunjukkan adanya autokorelasi negatif yang kuat. Nilai DW antara -2 dan +2 mengindikasikan tidak adanya autokorelasi yang signifikan.

3. Analisis Korelasi (r)

Uji korelasi adalah metode statistik untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Kekuatan hubungan ini diukur dengan koefisien korelasi, yang menunjukkan kecenderungan dua variabel untuk bergerak bersama. Uji korelasi Pearson digunakan untuk variabel berskala interval atau rasio yang berdistribusi normal yang mengembalikan nilai koefisien korelasi dengan hasil koefisien berkisar antara -1 hingga 1. Nilai -1 menunjukkan korelasi negatif sempurna, 0 berarti tidak ada korelasi, dan 1 menunjukkan korelasi positif sempurna. Dengan demikian, uji korelasi memberikan pemahaman tentang keterkaitan antar variabel dalam analisis data.⁶⁴

⁶⁴ Yennita Sihombing dan Lintje Hutahaean, "Uji Komparasi Model Korelasi Dalam Menganalisis Efektivitas Pendamping Petani Alternative of Corellation Models to Analyze Farmers Assistance Effectivity," *Informatika Pertanian* 28, no. 1 (2019): 1–10.

Penelitian ini peneliti melakukan uji korelasi untuk mengamati hubungan antara variabel dependen Y (Harga Saham) dengan variabel independen X1 (ROA), variabel X2 (ROE) dan variabel X3 (EPS).

Kategorisasi kolerasi dapat dilihat dari tabel berikut:⁶⁵

Tabel 3.1 Kriteria Koefisien Korelasi

No	Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2017

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menemukan hubungan antara dua atau lebih variabel, di mana satu variabel bergantung pada variabel lainnya.⁶⁶ Dengan kata lain regresi linier berganda merupakan hubungan antara dua variabel (X) dan variabel (Y) menggunakan metode korelasi sederhana, pastikan hasil akhir antara variabel independen dan dependen bernilai positif atau negatif. Begitu pula untuk memperoleh hasil persamaan garis regresi antara variabel bebas dapat dilakukan menggunakan cara perhitungan regresi linier sederhana, yaitu sebagai berikut ⁶⁷:

⁶⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*, cet. 26. (Bandung: Alfabeta, 2017), 228.

⁶⁶ Nikolaus Duli, *Metode Penelitian* (yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019), 171–172.

⁶⁷ Mintarti dan Mutmainah Indartini, *Analisis DATA KUANTITATIF*, ed. Hartirini Warnaningtyas (Jawa Tengah: Lakeisha, 2024), 39.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat (harga saham)
a	= Nilai konstanta
X1	= Variabel independent ROA
X2	= Variabel independent ROE
X3	= Variabel independen EPS
b1	= Nilai koefisien regresi (X1)
b2	= Nilai koefisien regresi (X2)
b3	= Nilai koefisien regresi (X3)
e	= Variabel Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikasi Hipotesis (Uji t)

Untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial atau terpisah, digunakan uji t. Ada beberapa tahapan dalam pengujian tersebut, yaitu sebagai berikut:

1) Menyusun hipotesis nol dan hipotesis alternatif

Variabel ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham $H_0 = 0$:

Ini berarti bahwa *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang tinggi secara terpisah terhadap harga saham. $H_a \neq 0$: Ini berarti bahwa *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara terpisah terhadap harga saham.

2) Menentukan t-hitung dengan t-tabel

Dalam pengujian ini, jika nilai t-hitung lebih kecil dibandingkan t-tabel (dengan probabilitas $> 0,05$), maka H_0 diterima, sedangkan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika t-hitung lebih besar daripada t-tabel (dengan probabilitas $< 0,05$), H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, yang menandakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Hipotesis secara simultan (Uji F)

Secara umum, uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah terdapat gabungan dari keseluruhan variabel independen dalam sebuah model memiliki efek secara bersamaan terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian simultan pada penelitian ini menggunakan uji F sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

Pengujian simultan pada penelitian ini menggunakan uji F sebagai berikut:

Variabel ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham:

$H_0 = 0$: Ini berarti bahwa baik *Return on Asset*, *Return on Equity* maupun *Earning Per Share*, ketika diamati secara bersamaan, tidak mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap harga saham.

$H_a = 0$: Ini berarti bahwa baik *Return on Asset*, *Return on Equity* maupun *Earning Per Share*, ketika diamati secara bersama-sama, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2) Untuk menimbang apakah hipotesis diterima atau ditolak, perlu dilakukan perbandingan antara nilai F-hitung dengan F-tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

3) Kriteria pengambilan keputusan jika:

Jika nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, jika F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared atau koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan proporsi variabilitas total dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 ($0 < x < 1$). Semakin dekat nilai R-squared ke 1, semakin besar proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model, yang menunjukkan bahwa model tersebut memiliki ketepatan prediksi yang tinggi.

Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$Kd = R^2 \times 100\%$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

Besarnya koefisien determinasi (R^2) terletak diantara 0 dan 1 atau diantara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya

1. jika $R^2 = 0$, model tadi tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variasi variabel X terhadap Y. 1. Jika $R^2 = 1$ atau mendekati 1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif dan korelasi antara variabel yang diuji sangat kuat.
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabelvariabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $R^2 = -1$ atau mendekati -1, maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi antara variabelvariabel yang diuji lemah.
3. Jika $R^2 = 0$ atau mendakati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.